

KEBAHAGIAAN WIRAUSAHA: MEMAHAMI PERANAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA DAN *WORK-LIFE BALANCE*

Michelle Florensia¹, Mei Ie^{2*}

¹Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: michelle.115200153@stu.untar.ac.id

²Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: meii@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 19-05-2024, revisi: 26-06-2024, diterima untuk diterbitkan : 30-06-2024

ABSTRAK

Wirausaha yang bertahan dan akhirnya berhasil hanya sedikit, yang dapat terjadi karena wirausaha tidak memiliki kebahagiaan dalam dirinya padahal kebahagiaan merupakan emosi positif yang diinginkan oleh setiap orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berwirausaha, work life balance, dan dukungan keluarga terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara, serta menganalisis efek dukungan keluarga sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 responden pemilik UMKM F&B (*Food & Beverage*) di Jakarta Utara dengan teknik *purposive sampling*. Di dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan aplikasi atau *software SmartPLS 4*. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan kuesioner melalui *google form* yang disebarakan kepada responden penelitian sesuai dengan kriteria sampel. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berwirausaha dan dukungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara, *work life balance* memiliki pengaruh yang positif namun hampir tidak terasa dan tidak signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara, lalu kemampuan berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga dan *work life balance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga. Jenis variabel moderasi pada penelitian ini adalah moderasi semu (*quasi moderasi*) dan moderasi prediktor (*predictor moderasi*).

Kata Kunci: Kebahagiaan, Kemampuan Berwirausaha, *Work Life Balance*, Dukungan Keluarga.

ABSTRACT

Entrepreneurs who survive and eventually succeed are only a few, which can happen because entrepreneurs do not have happiness in them even though happiness is a positive emotion that everyone wants. This study aims to determine the influence of entrepreneurial ability, work-life balance, and family support on the entrepreneurial happiness of F&B MSMEs in North Jakarta, as well as to analyze the effect of family support as a moderation variable. The sample used in this study was 57 respondents who owned F&B (Food & Beverage) MSMEs in North Jakarta using purposive sampling techniques. In this study, data analysis was used with Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the SmartPLS 4 application or software. The research instrument used in this study is a questionnaire through a google form which is distributed to research respondents in accordance with the sample criteria. The results of the study showed that entrepreneurial ability and family support had a positive and significant effect on the happiness of F&B MSME entrepreneurs in North Jakarta, work-life balance had a positive but almost imperceptible and insignificant influence on the happiness of F&B MSME entrepreneurs in North Jakarta, then entrepreneurial ability had a positive and significant effect on the happiness of F&B MSME entrepreneurs in North Jakarta by moderating by family support and work-life balance have a negative and insignificant effect on the happiness of F&B MSME entrepreneurs in North Jakarta by being moderated by family support. The types of moderation variables in this study are pseudo-moderation (quasi moderation) and predictor moderation (moderation predictor).

Keywords: Happiness, Entrepreneurial Ability, Work Life Balance, Family Support.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kewirausahaan tidak hanya merupakan kekuatan pendorong yang penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara dan transformasi bagi suatu industri, namun juga bagi pertumbuhan akan kesempatan kerja, serta merupakan cara penting bagi seorang individu untuk mencapai pertumbuhan, yaitu kebahagiaan. Namun, hanya sedikit wirausaha yang bertahan dan akhirnya berhasil. Bertahan atau berhasilnya suatu usaha merupakan sebuah dilema atau kebingungan bagi para wirausaha (Su *et al.*, 2020). Oleh karena itu, muncul pertanyaan menarik bagi peneliti terkait hal tersebut, yaitu; Apakah karena para wirausaha tidak bahagia dalam menjalankan usahanya, sehingga para wirausaha tidak dapat bertahan atau berhasil dalam usahanya? Karena apabila para wirausaha bahagia dalam menjalankan usahanya, maka apapun yang dikerjakan pasti berdampak kepada usahanya, yang artinya usaha yang dijalankan akan tetap bertahan dan berhasil. Ketika bahagia, para wirausaha pasti mengerjakan segala sesuatunya dengan baik. Namun, apa yang membuat para wirausaha bahagia? Apakah dengan adanya kemampuan berwirausaha dan *work life balance*, para wirausaha bisa menjadi bahagia?

Kebahagiaan sebagai emosi positif mempengaruhi antusiasme atau semangat bagi para wirausaha dalam menjalankan usahanya. Penting bagi para wirausaha untuk memiliki kemampuan berwirausaha yang berguna untuk melepaskan diri dari keterpurukan keadaan emosi yang negatif, misalnya; stres, kebingungan, tertekan atau bosan. Dengan adanya kemampuan berwirausaha, para wirausaha dapat mengidentifikasi peluang dan menggunakan peluang tersebut secara produktif, serta dapat mengenali risiko yang terjadi dengan membuat strategi-strategi yang harus dihadapi (Su *et al.*, 2020). Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki seorang wirausaha akan berpengaruh terhadap kelancaran suatu usaha yang dijalankan, karena seorang wirausaha pasti ingin usahanya berjalan dengan lancar dan berkembang. Kemampuan berwirausaha itulah yang berdampak pada kebahagiaan para wirausaha sebagai pengusaha.

Para wirausaha juga harus memiliki keseimbangan kehidupan bekerja (*work life balance*), karena tercapainya tingkat keseimbangan kehidupan kerja yang memuaskan merupakan faktor yang penting bagi wirausaha untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan para wirausaha (Hamid & Ishak, 2022), misalnya; dengan memiliki waktu luang atau waktu senggang. Briki (2018), menemukan bahwa waktu senggang memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif, yaitu kebahagiaan. Pada hasil penelitian Ho *et al.* (2019), menunjukkan bahwa keterlibatan waktu luang memberikan dampak positif terhadap kebahagiaan. Kebahagiaan sebagai hasil dari pengevaluasian diri secara keseluruhan terhadap kualitas hidup seseorang. Dengan adanya *work life balance*, seorang wirausaha dapat mencapai keseimbangan hidup dalam dirinya saat sedang bekerja dan berwirausaha. *Work life balance* dan kehidupan pribadi wirausaha merupakan faktor penting dalam kepuasan kerja bagi wirausaha (Schjoedt, 2020).

Kebahagiaan telah mendapat perhatian, namun penelitian mengenai hal tersebut di bidang kewirausahaan masih terbatas, terutama pada aspek penjelasan apa yang membuat para wirausaha bahagia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berupaya untuk menganalisis kebahagiaan para wirausaha dalam menjalankan usahanya untuk memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan para wirausaha. Tetapi, terdapat faktor lain yang menjadi strategi perilaku usaha untuk mengakuisisi kebahagiaan atau kegembiraan adalah dengan memperoleh dukungan dan pengakuan dari keluarga. Jadi, emosi positif yang merupakan arti dari kebahagiaan dapat diperkuat dari dukungan sosial terutama dari dukungan keluarga. Karena dengan memperoleh dukungan dan pengakuan dapat membantu wirausaha dalam

mengidentifikasi ide-ide yang dimiliki dan perspektif para wirausaha yang berdampak pada kemampuannya dalam berwirausaha mencapai kebahagiaan (Su *et al.*, 2020).

Dikarenakan seorang wirausaha juga merupakan makhluk sosial, yang pastinya membutuhkan adanya dukungan, terlebih lagi saat sedang mengalami kesulitan, maka dengan dukungan keluarga para wirausaha akan mendapatkan dukungan secara emosional dan instrumental (Leung *et al.*, 2020). Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis mengenai faktor dukungan keluarga sebagai variabel mediator atau variabel yang memperkuat pengaruh kemampuan berwirausaha dan *work life balance* terhadap kebahagiaan wirausaha, khususnya wirausaha UMKM F&B, dikarenakan menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM dari sektor makanan dan minuman menyumbang 1,51 juta unit usaha di Indonesia pada tahun 2020 (Irwanto & Ie, 2023).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap kebahagiaan wirausaha; untuk mengetahui pengaruh *work life balance* terhadap kebahagiaan wirausaha; untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kebahagiaan wirausaha; untuk mengetahui pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap kebahagiaan wirausaha dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga; untuk mengetahui pengaruh *work life balance* terhadap kebahagiaan wirausaha dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga.

Kajian Pustaka Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan sesuatu yang didambakan oleh banyak orang, yang juga dapat berkaitan dengan sumber kepuasan dan kesejahteraan (Frey, 2018), yaitu kesejahteraan subjektif yang dinilai dan dievaluasi dari kehidupan individu seseorang berdasarkan kepuasan hidup, suasana hati dan emosi positif (Jannah & Suryani, 2020), yang berarti komponen penting yang diukur dari “sejauh mana seseorang menilai kualitas hidupnya secara keseluruhan sebagai sesuatu yang baik dan merasa puas dengan keadaan hidupnya secara umum” (Bao & Dou, 2021). Menurut Ho *et al.* (2019), terdapat 2 indikator dari kebahagiaan, yaitu; *personal expressiveness (eudaimonia)* dan kenikmatan hedonis (*hedonic enjoyment*).

Kemampuan Berwirausaha

Bagi para wirausaha, kemampuan berwirausaha adalah sumber daya utama yang mendorong keberhasilan akan pengembangan kegiatan dalam berwirausaha (Su *et al.*, 2020), yang merupakan kemampuan untuk mengenali peluang informasi yang tersedia, dapat memberikan dampak kepercayaan diri kepada seorang wirausaha untuk mengelola usahanya, yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman (Kusuma & Widjaja, 2022). Pennetta *et al.* (2023), menyatakan bahwa kemampuan berwirausaha merupakan kapabilitas wirausaha untuk mengidentifikasi peluang dan memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk bertindak berdasarkan peluang yang teridentifikasi di pasar untuk menciptakan peluang pasar baru. Menurut Su *et al.* (2020), terdapat 6 indikator dari kemampuan berwirausaha, yaitu; kemampuan identifikasi peluang, kemampuan pengembangan peluang, kemampuan manajemen organisasi, kemampuan strategis, kompetensi relasional, dan kemampuan komitmen.

Work Life Balance

Work life balance merupakan hubungan keseimbangan antara aspek pekerjaan dan non-pekerjaan dalam kehidupan pribadi (individu), yang biasanya dipahami sebagai adanya batasan satu sisi (biasanya pekerjaan), sehingga memiliki waktu yang lebih banyak untuk sisi lain, yaitu

non-pekerjaan (Kelliher *et al.*, 2018). Dengan demikian, terdapat keadaan keseimbangan seseorang dalam memprioritaskan tuntutan akan karir dan tuntutan kehidupan pribadi (Hamid & Ishak, 2022), yang menjadi kondisi penyesuaian pengalaman seseorang dalam kehidupan yang berbeda, yaitu satu peran meningkatkan kualitas hidup perannya yang lain. Menurut Rumangkit & Zuriana (2019), terdapat 3 indikator dari *work life balance*, yaitu; keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan.

Dukungan Keluarga

Kamaryati & Malathum (2020), menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah sikap atau perilaku dari anggota keluarga dalam meningkatkan nilai dan tujuan keluarga dengan memfasilitasi, menyediakan, dan mendorong anggota keluarga agar mencapai sebuah prestasi, yang berguna untuk merasakan ketenangan, kebahagiaan, merasa berguna, dan dihargai (Firmansyah & Tadjudin, 2020). Dukungan keluarga adalah kemampuan keluarga yang dapat membantu mengelola kesulitan, menghadapi risiko, stres, dan krisis (Yang *et al.*, 2022). Menurut Leung *et al.* (2020), terdapat 2 indikator dari dukungan keluarga, yaitu; dukungan emosional dan dukungan instrumental.

Kaitan Kemampuan Berwirausaha terhadap Kebahagiaan

Kemampuan berwirausaha merupakan salah satu aspek yang mendorong pencapaian bagi pengusaha. Dengan adanya kemampuan berwirausaha, para wirausaha dapat menggunakan keterampilan dan pengetahuannya untuk menciptakan sesuatu yang bernilai, sehingga akan tercapainya kesuksesan yang memuaskan dirinya. Dari kesuksesan, adanya sifat kebahagiaan yang penting bagi proses kewirausahaan dalam membangkitkan tujuan dan pencapaian bagi seorang wirausaha (Chikh-Amnache *et al.*, 2023), yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap kesejahteraan atau kebahagiaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang pertama sebagai berikut:

H1: Kemampuan berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara.

Kaitan *Work Life Balance* terhadap Kebahagiaan

Work life balance menjadi perhatian utama bagi setiap orang yang ingin memiliki kualitas hidup yang baik (Breitenecker & Shah, 2018), karena setiap orang dapat menjalani kehidupan yang bahagia, sehat dan sukses apabila terdapat *work life balance* dalam hidupnya (Bataineh, 2019). Drnovšek *et al.* (2023), dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kepuasan terhadap *work life balance* berhubungan positif dan signifikan dengan kesejahteraan subjektif, yaitu kebahagiaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang kedua sebagai berikut:

H2: *Work life balance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara.

Kaitan Dukungan Keluarga terhadap Kebahagiaan

Keluarga memainkan peran penting dalam proses kewirausahaan karena adanya hubungan yang kuat antara keterlibatan keluarga dalam sebuah usaha dan tindakan serta hasil kewirausahaan (Xu *et al.*, 2020), salah satunya mempengaruhi kesejahteraan subjektif yang berkaitan dengan kebahagiaan hidup seseorang (Kareem *et al.*, 2023). Dengan bantuan dari keluarga dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi setiap tantangan dalam diri seseorang, yang dapat membantu untuk meningkatkan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi (Salgado *et al.*, 2021). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang ketiga sebagai berikut:

H3: Dukungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara.

Kaitan Kemampuan Berwirausaha terhadap Kebahagiaan dengan Dimoderasi oleh Dukungan Keluarga

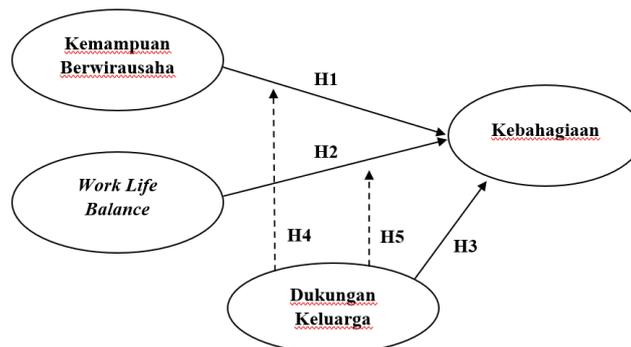
Dalam penelitian Prasetyo *et al.* (2021), ditunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga (dukungan orang tua) dengan kegiatan kewirausahaan, yang berarti dukungan keluarga merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan seorang wirausaha. Hal ini juga relevan dengan penelitian dari Koçak *et al.* (2021), dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengaruh keluarga dan kebahagiaan. Dukungan keluarga dapat mendorong wirausaha untuk memiliki kemampuan mengidentifikasi peluang dan potensi, serta mendapatkan ide usaha untuk aktivitas usaha (Adeyanju *et al.*, 2023). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang keempat sebagai berikut:

H4: Kemampuan berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga.

Kaitan Work Life Balance terhadap Kebahagiaan dengan Dimoderasi oleh Dukungan Keluarga

Dalam penelitian Lakshmypriya *et al.* (2022), dinyatakan bahwa peran dukungan keluarga terhadap pekerjaan usaha dan pekerjaan rumah tangga mempengaruhi *work life balance*, yang menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penentuan besarnya *work life balance* yang dihadapi oleh pengusaha untuk mempertahankan usaha atau keberlanjutan usaha. Dukungan keluarga yang kuat sangat penting dalam meningkatkan *work life balance*, dengan demikian akan meningkatkan kualitas hidup yang baik juga. Kualitas hidup yang baik atau kebahagiaan merupakan konsekuensi dari *work life balance* yang positif serta keselarasan antara dukungan dari orang-orang di lingkungan sekitar masing-masing individu. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang kelima sebagai berikut:

H5: Work life balance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga.



Gambar 1. Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM F&B (*Food & Beverage*) di Jakarta Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022), ukuran sampel yang layak dan tepat dalam penelitian adalah 30 – 500 sampel dan jumlah sampel minimal 10x dari jumlah variabel penelitian. Dengan demikian, ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 57 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan *google form*, dengan skala pengukuran, yaitu skala *likert* dari 1-4, yaitu; “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”.

Analisis data yang digunakan adalah dengan model pengujian PLS-SEM dengan program komputer *software SmartPLS 4*. Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas (*outer model analysis*). Hamid & Anwar (2019) menyatakan nilai *loading factor* masih dapat diterima apabila nilai *loading factor* antara 0,6 – 0,7, harus memiliki nilai $AVE \geq 0,5$ sehingga barulah dinyatakan valid. Menurut Mahfuz & Hanum (2023), nilai *cross loadings* dianggap valid jika nilai *cross loadings* dari masing-masing variabel menghasilkan nilai yang lebih besar daripada nilai *loadings* variabel lainnya dan kriteria *fornell-larcker* yaitu dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE pada konstruk lebih tinggi korelasinya dibandingkan pada korelasi konstruk lainnya, dan apabila nilai HTMT $\leq 0,9$, maka artinya valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan 2 cara, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $\geq 0,7$.

Pengujian hipotesis dengan metode analisis PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *original* sampel (*path coefficient*) berkisar dari -1 hingga +1, yang mendekati -1, berarti memiliki hubungan yang negatif, yang berkisar mendekati +1 berarti hubungan yang positif (Hair *et al.*, 2019), nilai *t-statistic* dengan batas minimumnya 1,645 (t tabel) supaya hipotesis dapat diterima pada pengujian satu arah (*one tailed*) dan nilai *p-value* harus dibawah tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05 supaya hipotesis dapat diterima. Selanjutnya pengujian analisis moderasi dilakukan untuk mengetahui variabel moderasi memberikan efek yang memperkuat atau memperlemah suatu variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Efek hasil pengujian analisis moderasi diklasifikasikan menjadi 4 kriteria, yaitu; *quasi, pure, homologiser, dan predictor*. Pengujian efek moderasi dilakukan dengan menggunakan MRA (*Moderating Regression Analysis*) dengan 3 persamaan.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel
Sumber: Ho *et al.* (2019), Barit (2023), Hamid & Ishak (2022)

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kebahagiaan	<i>Personal expressiveness (eudaimonia)</i>	Kegiatan wirausaha memberikan saya perasaan senang dalam menjalani hidup
		Saya merasa bahagia ketika menjalankan kegiatan wirausaha, khususnya bidang kuliner
		Saya merasa lebih puas saat melakukan kegiatan berwirausaha dibandingkan bekerja sebagai karyawan
		Ketika melakukan kegiatan berwirausaha, saya merasa lebih terlibat secara intens dan percaya diri dibandingkan ketika bekerja di tempat lain
		Ketika melakukan kegiatan berwirausaha, saya merasa inilah yang seharusnya saya lakukan
	<i>Hedonic enjoyment (kenikmatan hedonis)</i>	Ketika melakukan kegiatan kewirausahaan, saya merasa nyaman
		Dengan melakukan kegiatan berwirausaha, saya mendapatkan kesenangan pribadi
		Saya merasa bangga telah berhasil menjalankan usaha
		Kesuksesan dari usaha kuliner ini memberikan saya rasa kebahagiaan yang tidak saya dapatkan dari kegiatan lainnya
		Saya merasa senang dengan penghasilan yang didapatkan dari usaha ini, karena lebih besar

Kemampuan Berwirausaha	<i>Opportunity identification ability</i> (kemampuan identifikasi peluang)	dibandingkan bekerja sebagai karyawan
		Saya sering mempersiapkan diri untuk menghadapi hal-hal yang mungkin akan dihadapi oleh usaha saya di masa depan
		Saya dapat mengenali atau mengidentifikasi peluang bagi usaha saya
	<i>Opportunity development capability</i> (kemampuan pengembangan peluang)	Saya dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan dari kompetitor-kompetitor usaha
		Saya mampu menetapkan harga yang sesuai pada produk yang dijual, sesuai dengan peluang yang ada
	<i>Organizational management ability</i> (kemampuan manajemen organisasi)	Saya mampu memikirkan ide-ide yang kreatif untuk menciptakan produk baru yang inovatif
		Saya dapat membuat dan mengembangkan produk yang mempunyai keunggulan kompetitif
	<i>Strategic capability</i> (kemampuan strategis)	Saya mampu mengelola keuangan usaha secara efektif
		Saya mampu mengetahui dan mengerti cara membuat rencana usaha yang baik
	<i>Relational competence</i> (kompetensi relasional)	Saya mampu membuat strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan produk
Saya mampu membuat strategi untuk mengeksekusi ide kreatif usaha		
<i>Commitment ability</i> (kemampuan komitmen)	Saya mampu berkomunikasi dan bernegosiasi secara efektif dengan pemasok, calon investor, pelanggan, dan karyawan	
	Saya mampu memotivasi dan mengalokasikan waktu untuk membimbing dan membina karyawan	
	Saya mampu membuat keputusan yang baik, walaupun di bawah tekanan	
	Saya memiliki komitmen, kepercayaan diri, sikap tegar dan pantang menyerah dalam menjalankan usaha ini	
	Saya percaya bahwa saya memiliki keterampilan untuk menjalankan usaha dengan baik dan sukses	
<i>Time balance</i> (keseimbangan waktu)	Saya yakin dapat menangani kejadian tak terduga dalam menjalankan usaha	
	Sekalipun dihadapkan pada sebuah kesulitan usaha, saya dapat menyelesaikan apa yang telah saya mulai	
	Saya dapat bekerja keras untuk mencapai tujuan usaha	
	Saya memiliki waktu luang untuk kegiatan lainnya selain berwirausaha	
	Saya mampu meluangkan waktu yang sesuai untuk keluarga	
<i>Work life balance</i>	Jumlah waktu jam kerja saya sesuai dengan standard kerja yang telah ditetapkan	
	Saya memiliki waktu untuk menikmati kehidupan pribadi	
	<i>Involvement balance</i> (keseimbangan keterlibatan)	Ketika bekerja, saya dapat melakukan pekerjaan dengan fokus tanpa harus memikirkan keluarga
	Saya dapat menjalankan peran yang jelas antara peran dalam usaha maupun peran dalam keluarga	
<i>Satisfaction balance</i> (keseimbangan kepuasan)	Saya dapat menyelaraskan antara pekerjaan berwirausaha dan keluarga	
		Saya merasa puas dengan peran saya sebagai seorang wirausaha dan keluarga

Dukungan keluarga	<i>Emotional support</i> (dukungan emosional)	Saya merasa puas karena dapat mengalokasikan waktu untuk kegiatan selain berwirausaha
		Saya merasa puas karena memiliki batasan yang jelas antara pekerjaan berwirausaha dan keluarga
		Keluarga saya memberikan bantuan serta dukungan emosial dalam kegiatan usaha saya
		Dengan keluarga, saya dapat berbagi kebahagiaan dan kesedihan, terutama dalam menjalankan kegiatan berwirausaha
		Keluarga merupakan sumber kenyamanan dan kebahagiaan bagi saya
	<i>Instrumental support</i> (dukungan instrumental)	Keluarga saya memiliki empati kepada saya ketika terjadi masalah saat berwirausaha
		Saya merasa nyaman ketika berdiskusi mengenai kegiatan berwirausaha bersama keluarga
		Keluarga saya selalu memberikan bantuan secara nyata kepada saya dalam kegiatan berwirausaha
		Keluarga saya dapat memberikan solusi dan membantu dalam menyelesaikan masalah terkait kewirausahaan
		Keluarga saya bersedia membantu saya mengambil keputusan terkait kegiatan berwirausaha

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil uji validitas dan realibitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen pada Tiap Variabel (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Kebahagiaan	0,503	Valid
Kemampuan berwirausaha	0,524	Valid
<i>Work life balance</i>	0,572	Valid
Dukungan keluarga	0,633	Valid

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kebahagiaan memiliki nilai AVE sebesar 0,503, variabel kemampuan berwirausaha memiliki nilai AVE sebesar 0,524, variabel *work life balance* memiliki nilai AVE sebesar 0,572, dan variabel dukungan keluarga memiliki nilai AVE sebesar 0,633. Masing-masing variabel tersebut nilai AVE-nya adalah $\geq 0,5$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel diatas semuanya valid melalui uji *Average Variance Extracted (AVE)*, yang berarti nilai-nilai tersebut memenuhi kriteria atau syarat dari *convergent validity*.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas pada Nilai *Cronbach's Alpha & Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	Keterangan
Kemampuan berwirausaha	0,934	0,937	0,943	Reliabel
<i>Work life balance</i>	0,874	0,886	0,902	Reliabel
Kebahagiaan	0,799	0,806	0,857	Reliabel
Dukungan keluarga	0,904	0,921	0,923	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* $\geq 0,7$ yang berarti semua variabel pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik

(terkategori reliabel) atau kuesioner yang digunakan konsisten dan memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik.

Tabel 4. Hasil Uji *Q-square* dan *R-square*

Variabel	<i>Q-square</i>	<i>R-square</i>	Keterangan
Kebahagiaan	0,576	0,673	Memenuhi kriteria <i>predictive relevance</i> dan memiliki pengaruh sedang (0,50 – 0,74)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Q-Square* (Q^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0,576, yang berarti nilai dari *predictive relevance* (Q^2) > 0, yang berarti variabel kebahagiaan dapat memprediksi model dengan baik, sehingga memenuhi kriteria dari *predictive relevance*. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R-Square*) menghasilkan nilai *output* sebesar 0,673, yang berarti memiliki pengaruh yang sedang, sebesar 67,3% variabel kebahagiaan dipengaruhi oleh variabel kemampuan berwirausaha, *work life balance* dan dukungan keluarga.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Effect Size* (*F-square*)

Variabel	Nilai <i>Effect Size</i> (<i>F-square</i>)	Keterangan
Kemampuan berwirausaha → Kebahagiaan	0,775	Pengaruh kuat (> 0,35)
<i>Work life balance</i> → Kebahagiaan	0,003	Tidak ada pengaruh (< 0,02)
Dukungan keluarga → Kebahagiaan	0,099	Pengaruh lemah (0,02 – 0,15)
Dukungan keluarga x Kemampuan berwirausaha → Kebahagiaan	0,115	Pengaruh lemah (0,02 – 0,15)
Dukungan keluarga x <i>Work life balance</i> → Kebahagiaan	0,039	Pengaruh lemah (0,02 – 0,15)

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait hasil pengujian *effect size* (F^2) atau *F-Square*, sebagai berikut: variabel kemampuan berwirausaha memiliki pengaruh yang kuat (0,775) pada nilai *R-Square* variabel kebahagiaan, variabel *work life balance* tidak memiliki pengaruh (nilainya hanya sebesar 0,003 < 0,02) pada nilai *R-Square* variabel kebahagiaan, variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh yang lemah (0,099) pada nilai *R-Square* variabel kebahagiaan, variabel kemampuan berwirausaha dengan dimoderasi oleh variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh yang lemah (0,115) pada nilai *R-Square* variabel kebahagiaan, dan variabel *work life balance* dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga memiliki pengaruh yang lemah (0,039) pada nilai *R-Square* variabel kebahagiaan.

Tabel 6. Hasil Rata-Rata AVE & *R-Square*

Variabel	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Nilai <i>R-Square</i>
Kebahagiaan (Y)	0,503	0,673
Kemampuan berwirausaha (X1)	0,524	-
<i>Work life balance</i> (X2)	0,572	-
Dukungan keluarga (Z)	0,633	-
$\overline{AVE} \ \& \ \overline{R^2}$	0,558	0,673

$$GoF = \sqrt{\overline{AVE} \times \overline{R^2}}$$

$$GoF = \sqrt{0,558 \times 0,673} = 0,6128$$

Berdasarkan perhitungan nilai *Goodness of Fit Model* (GoF) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Goodness of Fit Model* (GoF) pada penelitian ini adalah sebesar 0,6128, yang

berarti nilai GoF memiliki nilai yang besar (GoF *large*), karena hal ini disesuaikan dengan Tabel 3.16, yang menyatakan bahwa apabila nilai $GoF \geq 0,36$ yang menunjukkan terdapat kesesuaian antara *inner model* dengan *outer model* yang memiliki tingkat kelayakan dan kecocokan yang besar (GoF *large*).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Hasil *Output Bootstrapping*)

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
Kemampuan berwirausaha → Kebahagiaan	0,623	4,961	0,000
<i>Work life balance</i> → Kebahagiaan	0,044	0,268	0,394
Dukungan keluarga → Kebahagiaan	0,215	1,726	0,042
Dukungan keluarga x Kemampuan berwirausaha → Kebahagiaan	0,235	1,912	0,028
Dukungan keluarga x <i>Work life balance</i> → Kebahagiaan	-0,157	1,106	0,134

Pembahasan

Kemampuan berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara

H1 diterima, yang berarti memiliki hasil statistik yang dapat diterima dengan nilai *path coefficients* $0,623 > 0$ yang berarti kemampuan berwirausaha berpengaruh positif terhadap kebahagiaan. Nilai *t-statistic* sebesar $4,961 > 1,645$, dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, yang berarti kemampuan berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian oleh Chikh-Amnache *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa kemampuan berwirausaha memiliki kaitan dengan kebahagiaan seseorang. Dengan adanya kemampuan berwirausaha yang dimiliki seorang wirausaha, maka dapat berguna sebagai sumber daya utama, kapabilitas, keterampilan, kompetensi dalam menjalankan sebuah usaha untuk mengidentifikasi dan menciptakan peluang yang ada, serta beradaptasi terhadap peluang, meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan potensi yang dimiliki, sehingga dapat tercapai sebuah keberhasilan, keberlanjutan usaha dan tercapainya kesuksesan usaha yang dapat berujung pada pencapaian seorang wirausaha, yaitu kebahagiaan.

Work life balance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara

H2 ditolak, yang berarti memiliki hasil statistik yang dapat ditolak. Walaupun nilai *path coefficients* $0,044 > 0$, yang menunjukkan bahwa *work life balance* memiliki pengaruh positif, namun hampir tidak terasa terhadap kebahagiaan, tetapi berdasarkan nilai *t-statistic* nya adalah sebesar $0,268 < 1,645$, dengan nilai *p-value* $0,394 > 0,05$, yang berarti *work life balance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara. Hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Drnovšek *et al.* (2023) dan Afiatin & Akhtar (2018) yang menunjukkan bahwa *work life balance* berhubungan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif, yaitu kebahagiaan, di mana keduanya saling berkaitan erat. Hal ini berarti, walaupun *work life balance* dapat membantu mengurangi tingkat stres yang tinggi dan mencegah kelelahan, yang dapat berdampak negatif pada kehidupan pribadi dan profesional seorang wirausaha namun bagi seorang wirausaha, *work life balance* tidak terlalu berpengaruh terhadap kebahagiaan pribadi seorang wirausaha, karena konsekuensi menjadi seorang wirausaha adalah tidak memiliki kepastian waktu dalam menghasilkan pendapatan saat menjalankan usaha, yang berarti tanggung jawab untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi itu adalah hal yang utama. Dengan begitu, pastinya seorang wirausaha tidak bisa melepaskan dirinya dari pekerjaannya sebagai seorang wirausaha, maka biasanya seorang wirausaha pasti memikirkan terkait usahanya setiap waktu (tidak menutup kemungkinan selama 24 jam).

Dukungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara

H3 diterima, yang berarti memiliki hasil statistik yang dapat diterima dengan nilai *path coefficients* $0,215 > 0$, yang berarti dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kebahagiaan. Nilai *t-statistic* sebesar $1,726 > 1,645$, dengan nilai *p-value* $0,042 < 0,05$, yang berarti dukungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian oleh Kareem *et al.* (2023), Huang & Zhang (2022), dan Koçak *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebahagiaan. Dukungan keluarga menjadi faktor terpenting dalam mempengaruhi kesejahteraan subjektif yang berkaitan kebahagiaan seorang wirausaha. Dengan adanya dukungan dari keluarga, seorang wirausaha mendapatkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki, mendapatkan pembelajaran dan pengalaman, mendapatkan semangat serta dukungan, sehingga lebih semangat dan antusias dalam menjalankan usahanya, serta ketika mengalami tekanan dan masalah dalam usaha, maka keluarga dapat memberikan berbagai dukungan kepada seorang wirausaha. Dengan demikian, dukungan keluarga dapat meningkatkan kebahagiaan seorang wirausaha.

Kemampuan berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga

H4 diterima, yang berarti menunjukkan bahwa kemampuan berwirausaha berpengaruh secara positif terhadap kebahagiaan dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga. Kemudian nilai *t-statistic* sebesar $1,912 > 1,645$, dengan nilai *p-value* $0,028 < 0,05$, yang memberikan kesimpulan bahwa kemampuan berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian oleh Prasetyo *et al.* (2021) dan Koçak *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kegiatan kewirausahaan terhadap kebahagiaan. Dengan adanya dukungan keluarga dapat berkontribusi dalam proses aktivitas wirausaha, salah satunya adalah terhadap perkembangan kemampuan seorang wirausaha, dengan cara mendorong seorang wirausaha untuk memiliki kemampuan mengidentifikasi peluang dan potensi, mendapatkan ide usaha untuk aktivitas usaha, mengelola strategi serta rencana pelaksanaan usaha. Dengan demikian, kemampuan seorang wirausaha dapat berkembang dari dukungan keluarga tersebut, sehingga dari kemampuan itulah seorang wirausaha mendapatkan kebahagiaan dalam menjalankan usahanya.

Work life balance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga

H5 ditolak, yang berarti memiliki hasil statistik yang dapat ditolak dengan nilai *path coefficients* adalah $-0,157 < 0$, yang menunjukkan bahwa *work life balance* berpengaruh negatif terhadap kebahagiaan dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga. Nilai *t-statistic* sebesar $1,106 < 1,645$, dengan nilai *p-value* $0,134 > 0,05$, yang berarti *work life balance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha UMKM F&B di Jakarta Utara dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga. Hasil hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Lakshmypriya *et al.* (2022) dan Hamid & Ishak (2022), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penentuan besarnya *work life balance* yang dihadapi oleh wirausaha yang berkaitan dengan waktu luang yang dapat memperkuat rasa bahagia seseorang. Hal ini berarti hasil dari hipotesis penelitian ini konsisten, karena sesuai dengan hipotesis 2 bahwa *work life balance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan,

begitupula dengan hipotesis 5 ini yang menyatakan bahwa *work life balance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebahagiaan seorang wirausaha dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga, yang berarti; ada atau tidaknya dukungan keluarga itu tidak berpengaruh pada *work life balance* terhadap kebahagiaan seorang wirausaha.

Tabel 8. Hasil Uji Moderasi Persamaan 1, 2, 3 (b3, b4, b5)

Variabel	P Value	Keterangan
(Persamaan 1) Dukungan keluarga → Kebahagiaan	0,026	Signifikan berpengaruh (< 0,05)
(Persamaan 2) Dukungan keluarga x Kemampuan berwirausaha → Kebahagiaan	0,041	Signifikan berpengaruh (< 0,05)
(Persamaan 3) Dukungan keluarga x <i>Work life balance</i> → Kebahagiaan	0,314	Tidak signifikan dan tidak berpengaruh (> 0,05)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian moderasi pada persamaan 1 (b3) adalah nilai *p-value* $0,026 < 0,05$, yang berarti signifikan dan berpengaruh. Hasil dari pengujian moderasi pada persamaan 2 (b4) adalah nilai *p-value* $0,041 < 0,05$, yang berarti signifikan dan berpengaruh. Hasil pengujian moderasi pada persamaan 3 (b5) adalah nilai *p-value* $0,314 > 0,05$, yang berarti tidak signifikan dan tidak berpengaruh. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa variabel moderasi yang digunakan masuk ke dalam kategori atau jenis, sebagai berikut:

Tabel 9. Pengujian Variabel Moderasi berdasarkan Kategori

Persamaan (1)	Persamaan (2)		Persamaan (3)	
	b4 tidak signifikan	b4 signifikan	b5 tidak signifikan	b5 signifikan
b3 tidak signifikan	<i>Homologiser</i> moderasi (moderasi potensial)	<i>Pure</i> moderasi (moderasi murni)	<i>Homologiser</i> moderasi (moderasi potensial)	<i>Pure</i> moderasi (moderasi murni)
b3 signifikan	<i>Predictor</i> moderasi (moderasi prediktor)	<i>Quasi</i> moderasi (moderasi semu)	<i>Predictor</i> moderasi (moderasi prediktor)	<i>Quasi</i> moderasi (moderasi semu)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga menjadi variabel moderasi semu (*quasi* moderasi) ketika berinteraksi dengan variabel kemampuan berwirausaha terhadap variabel kebahagiaan, yang berarti menjadi variabel yang memoderasi pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap kebahagiaan, serta variabel yang berinteraksi juga dengan variabel prediktor serta menjadi variabel prediktor. Selain itu, variabel dukungan keluarga menjadi variabel moderasi prediktor (*predictor* moderasi) ketika berinteraksi dengan variabel *work life balance* terhadap variabel kebahagiaan, yang berarti menjadi variabel yang hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kemampuan berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha; *work life balance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha; dukungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha; kemampuan berwirausaha

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga; work life balance berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebahagiaan wirausaha dengan dimoderasi oleh dukungan keluarga pada UMKM F&B di Jakarta Utara.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah wirausaha UMKM F&B harus mengidentifikasi kompetitor dengan analisis SWOT, mengenali target pasar dari kompetitor, memantau media sosial maupun website dari kompetitor usaha, ikut serta dalam program training terkait analisa kompetitor dan membaca buku-buku atau referensi terkait analisa kompetitor, sehingga dapat menganalisis terkait kelebihan dan kekurangan dari kompetitor-kompetitor usaha dan wirausaha UMKM F&B harus menganalisis dan melakukan riset produk, menganalisa pasar, dan menganalisa kompetitor, sehingga dapat membuat dan mengembangkan produk yang mempunyai keunggulan kompetitif.

Temuan yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat memoderasi pengaruh kemampuan berwirausaha dan kebahagiaan, menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dalam penelitian kewirausahaan. Saran teoritis ini menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik yang memperhitungkan aspek-aspek non-ekonomi dalam analisis kebahagiaan wirausaha, terutama dalam sektor UMKM yang sangat dipengaruhi oleh dinamika keluarga dan sosial komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini penulis berikan kepada LPPM Universitas Tarumanagara atas kontribusinya dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada para responden dan semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adeyanju, D., F., Akomolafe, K., J., Mburu, J., I., Ohanwusi, E., O., Adebayo, S., A., & Joy, C. (2023). Does entrepreneurship improve the livelihood of young people? evidence from the NDE program beneficiaries in Kano state, Nigeria. *Cogent Business & Management*, 10(2), 1-21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2248735>
- Afiatin, T., & Akhtar, H. (2018). Self-esteem as a mediator of the relationship between work-family balance and happiness among working mothers. *The Social Sciences*, 13(8), 1341-1348. <https://doi.org/10.36478/sscience.2018.1341.1348>
- Bao, J., & Dou, J. (2021). The formation of subsequent entrepreneurial intention: happiness matters. *Sustainability*, 13(21), 1-19. <https://doi.org/10.3390/su132112323>
- Barit, S., V., M. (2023). Entrepreneurial abilities and attitude of business students as determinants of their interest in starting a business. *International Journal of Engineering and Management Research*, 13(1), 12-34. <https://doi.org/10.31033/ijemr.13.1.3>
- Bataineh, K., A. (2019). Impact of work-life balance, happiness at work, on employee performance. *International Business Research*, 12(2), 99-112. <https://doi.org/10.5539/ibr.v12n2p99>
- Breitenecker, R., J., & Shah, S., A., M. (2018). Relation of work-life balance, work-family conflict, and family-work conflict with the employee performance-moderating role of job satisfaction. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(1), 129-146. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-02-2017-0018>
- Briki, W. (2018). Why do exercisers with a higher trait self-control experience higher subjective well-being? The mediating effects of amount of leisure-time physical activity, perceived

- goal progress, and self-efficacy. *Personality and Individual Differences*, 125, 62-67. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.12.020>
- Chikh-Amnache, S., Chikh-Bouabghela, N., & Mekhzoumi, L. (2023). How does female entrepreneurship affect happiness?. *Central European Economic Journal*, 10(57), 180-197. <https://doi.org/10.2478/ceej-2023-0011>
- Drnovšek, M., Slavec, A., & Aleksić, D. (2023). I want it all: exploring the relationship between entrepreneurs' satisfaction with work–life balance, well-being, flow and firm growth. *Review of Managerial Science*, 1-28. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00623-2>
- Firmansyah, S., & Tadjudin, N., S. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Wreda Budi Pertiwi Bandung. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 407-411. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i1.9749>
- Frey, B. (2018). *Economics of Happiness*. Cham, Switzerland: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-75807-7>
- Hair, J., F., Risher, J., J., Sarstedt, M., & Ringle, C., M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hamid, R., S., & Anwar, S., M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Hamid, S., F., & Ishak, N., A. (2022). Work-life balance on career satisfaction among digital entrepreneurs. *ASEAN Entrepreneurship Journal (AEJ)*, 8(1), 14-20. Retrieved from <https://aej.uitm.edu.my/view-paper.php?paper=202204626a5df58557b>
- Hasan, H. (2019). Confidence in subjective evaluation of human well-being in sen's capabilities perspective. *Journal of Happiness Studies*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.1007/s10902-017-9927-1>
- Ho, L.-M., Yang, S.-L., & Lin, J.-C. (2019). Effects of scuba divers' social support on happiness. *Advances in Hospitality and Leisure*, 15, 113-127. <https://doi.org/10.1108/S1745-354220190000015007>
- Huang, L., & Zhang, T. (2022). Perceived social support, psychological capital, and subjective well-being among college students in the context of online learning during the covid-19 pandemic. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 31(5), 563-574. <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00608-3>
- Irwanto, A., & Ie, M. (2023). Pengaruh efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha umkm f&b di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(1), 259-267.
- Jannah, F., & Suryani, I. (2020). Pengaruh work-life balance terhadap kebahagiaan yang dimediasi oleh self-esteem pada karyawan sektor perbankan kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 11(1), 124-137. <https://doi.org/10.24815/jmi.v11i1.16224>
- Kamaryati, N., P., & Malathum, P. (2020). Family support: a concept analysis. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 24(3), 403-411. Retrieved from <https://he02.tci-thaijo.org/index.php/PRIJNR/article/view/217961>
- Kareem, A., Khawar, R., & Maryam, R. (2023). Family support as predictor of life satisfaction and happiness in Pakistani adolescents. *Journal of Development and Social Sciences*, 4(1), 539-546. [http://dx.doi.org/10.47205/jdss.2023\(4-II\)48](http://dx.doi.org/10.47205/jdss.2023(4-II)48)
- Kelliher, C., Richardson, J., & Boiarintseva, G. (2018). All of work? all of life? reconceptualising work-life balance for the 21st century. *Human Resource Management*, 29(2), 97-112. <https://doi.org/10.1111/1748-8583.12215>
- Koçak, O., Ak, N., Erdem, S., S., Sinan, M., Younis, M., Z., & Erdogan, A. (2021). The role of family influence and academic satisfaction on career decision-making self-efficacy and

- happiness. *International Journal Environmental Research and Public Health*, 18(11), 1-19. <https://doi.org/10.3390/ijerph18115919>
- Kusuma, A., J., & Widjaja, O., H. (2022). Pengaruh kemampuan, sikap, keinginan yang dipersepsikan, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17114>
- Lakshmypriya, K., Rai, R., Kulkarni, S., Shankar, G., & James, L. (2022). Fox's head or lion's tail? work life balance of women entrepreneurs in agriculture and farm ventures and its antecedent effect on quality of life. *International Journal of Professional Business Review*, 7(2), 1-19. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i2.0465>
- Leung, Y., K., Mukerjee, J., & Thurik, R. (2020). The role of family support in work-family balance and subjective well-being of SME owners. *Journal of Small Business Management*, 58(1), 130–163. <https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1659675>
- Mahfuz, R., P., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada dinas tenaga kerja Kabupaten Mandailing Natal). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2895-2904. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1626>
- Pennetta, S., Anglani, F., & Mathews, S (2023). Navigating through entrepreneurial skills, competencies and capabilities: a systematic literature review and the development of the entrepreneurial ability model. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 15(4). <https://doi.org/10.1108/JEEE-09-2022-0257>
- Prasetyo, Y., Farhanindya, H., H., & Agustin, U., S. (2021). Social support and student entrepreneurship interest reviewed from gender. *International Seminar of Multicultural Psychology*, 253-261. Retrieved from <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/ISMP/article/view/5388/3837>
- Rahadi, D., R. (2023). *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM)*. Jawa Barat: Lentera Ilmu Madani.
- Rumangkit, S., & Zuriana, Z. (2019). Work-life balance as a predictor of organizational commitment: a multidimensional approach. *Diponegoro International Journal of Business*, 2(1), 18-22. <https://doi.org/10.14710/dijb.2.1.2019.18-22>
- Salgado, M., González, L., & Yáñez, A. (2021). Parental involvement and life satisfaction in early adolescence. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.628720>
- Schjoedt, L. (2020). Exploring differences between novice and repeat entrepreneurs: does stress mediate the effects of work-and-family conflict on entrepreneurs' satisfaction?. *Small Business Economics*, 56(4), 1251–1272. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00289-9>
- Su, X., Liu, S., Zhang, S., & Liu, L. (2020). To be happy: a case study of entrepreneurial motivation and entrepreneurial process from the perspective of positive psychology. *Sustainability*, 12(2), 584. <https://doi.org/10.3390/su12020584>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Xu, F., Kellermanns, F., W., Jin, L., & Xi, J. (2020). Family support as social exchange in entrepreneurship: its moderating impact on entrepreneurial stressors-well-being relationships. *Journal of Business Research*, 120, 59-73. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.07.033>